

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PIDATO PRABOWO SUBIANTO DI RAPIMNAS PARTAI GERINDRA 2024

Sigit Andi Prasetya Dinata¹, Sebriana Cahya Eri²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Darussalam Cilacap^{1,2}

sigitandipd@gmail.com

Abstrak

Bahasa digunakan oleh manusia untuk merealisasikan berbagai ide dan gagasannya, baik dilakukan secara lisan maupun tulisan. Berpidato merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan melalui lisan. Pidato merupakan aktivitas berbicara di hadapan banyak orang bertujuan menjelaskan, mendeskripsikan atau menerangkan suatu perkara. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam pidato ketua Partai Gerindra Prabowo Subianto di Rapimnas Partai Gerindra tahun 2024. Sumber data berasal dari video yang di unggah oleh akun *YouTube* Metro TV dengan panjang durasi 27 menit 18 detik. Metode dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik simak catat. Wujud data penelitian ini berupa kutipan kalimat pidato Prabowo Subianto. Hasil dari penelitian ini berupa kesalahan berbahasa meliputi kesalahan fonem, kesalahan penggunaan kata tidak baku dan kekeliruan pelafalan dalam pidato Prabowo Subianto.

Kata Kunci: Gerindra, kesalahan berbahasa, pidato Prabowo Subianto

Abstract

Language is used by humans to realize various ideas and thoughts, both verbally and in writing. Making a speech is one way that can be done verbally. Speech is an activity of speaking in front of many people with the aim of explaining, describing or explaining a matter. The purpose of this study is to analyze language errors in the speech of the chairman of the Gerindra Party, Prabowo Subianto at the 2024 Gerindra Party Rapimnas. The data source comes from a video uploaded by the Metro TV YouTube account with a duration of 27 minutes 18 seconds. The method in this study is descriptive qualitative. The data collection technique was carried out using the listening and recording technique. The form of data for this study is in the form of quotes from Prabowo Subianto's speech. The results of this study are language errors including phoneme errors, errors in the use of non-standard words and pronunciation errors in Prabowo Subianto's speech.

Keywords: Gerindra, Language errors, Prabowo Subianto's Speech

Pendahuluan

Bahasa dimanfaatkan oleh manusia salah satunya sebagai alat komunikasi dengan sesamanya. Bahasa berperan penting menjaga hubungan sosial antar manusia di tengah-tengah masyarakat. Bahasa membuat manusia dapat berinteraksi maupun berkomunikasi dengan orang banyak. Keberadaan bahasa hampir menjangkau segala sendi-sendi kehidupan manusia, karena bahasa orang lain dapat mengetahui sesuatu yang kita dipikirkan, alami, rasakan dan hayati.

Bahasa juga digunakan oleh manusia untuk merealisasikan berbagai ide dan gagasannya, baik dilakukan secara lisan maupun tulisan. Berpidato merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan melalui lisan, dan bahasa berperan penting dalam menyediakan sarana guna

mengekspresikan pikiran ataupun memberikan tambahan informasi tersebut. Sehubungan dengan hal itu (Depdikbud, 1990: 681) merumuskan bahwa tujuan pidato adalah untuk mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata dan seringkali di tunjukan kepada banyak orang. Lalu agar *audiens* dapat menangkap dengan baik informasi yang di sampaikan maka perlu adanya penguasaan aspek kebahasaan. Cakap atau tidak orang tersebut saat berpidato dapat terlihat dari sisi kemampuan penguasaan bahasa Indonesia. Melalui kemampuan keterampilan berbicara ini, seseorang dapat dengan baik dan benar mengemukakan pendapat ke *audiens*.

Pidato merupakan aktivitas berbicara di hadapan banyak orang bertujuan menjelaskan, mendeskripsikan atau menerangkan suatu perkara. Sering kali seseorang memanfaatkan kegunaan pidato untuk menyampaikan pesan dan amanat kepada *audiens*. Pidato juga bisa berfungsi sebagai alat sarana suara, aspirasi dari narator atau pembicara kepada *audiens* atau pendengar, dengan catatan bahasa yang di gunakan harus sesuai konteks maupun situasi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) segala bentuk ungkapan kata-kata, berasal dari pikiran lalu kemudian di tampilkan kepada orang banyak adalah pidato. Sejalan dengan itu, Jupriono (2010) juga mengemukakan pendapatnya mengenai pidato beliau mengungkapkan bahwa sistem tanda terstruktur, mencerminkan sikap, kepercayaan dan nilai-nilai tertentu merupakan jenis pidato berbentuk teks.

Lewat pidato, seorang narator berupaya mengutarakan pendapatnya ke hadapan publik. Kalimat-kalimat persuasif beberapa kali dipergunakan agar dapat menarik perhatian bahkan mempengaruhi *audiens*. Seperti kata (Syam, 2006: 7) pidato adalah teknik pemakaian bahasa secara efektif, artinya keterampilan dalam pemilihan kata dapat mempengaruhi proses komunikasi tersebut. Pidato kenegaraan maupun politik misalnya, pidato kerap menjadi salah satu cara umum sang narator untuk menyebarkan dan menguatkan gagasan kelompok mereka.

Ciri paling unik dari pidato terletak pada pola komunikasinya, pidato menggunakan pola komunikasi satu arah, yang mana *audiens* belum dapat mengajukan rasa penasaran akan pertanyaan mengenai pernyataan narator sampai sesi pidato berakhir. Maka dari itu, penggunaan kalimat efektif sangat penting supaya pesan tersebut dapat dengan mudah dipahami *audiens*.

Penggunaan kalimat efektif dalam berpidato memberikan tantangan tersendiri dan pasti akan ditemui oleh setiap narator, tujuan penggunaan kalimat efektif sebetulnya adalah untuk memudahkan *audiens* memahami pesan narator. Seringkali kita menjumpai peristiwa kesalahpahaman akibat tidak jelasnya informasi dari narator saat berpidato, hal ini disebabkan adanya penggunaan kata-kata ambigu, asing, maupun kurang jelas sehingga tidak dapat dipahami *audiens*. Namun kesalahpahaman tersebut tidak selalu terjadi dalam setiap kegiatan

berpidato hanya bila masyarakat awam menjadi audiensnya dan kemungkinan asing terhadap beberapa kata ataupun makna yang digunakan oleh sang narator.

Kesalahan berbahasa sendiri merupakan suatu fenomena bisa terjadi baik secara lisan maupun tulisan. Pelaku kesalahan tidak terbatas usia, anak-anak maupun orang dewasa meski sudah fasih berbahasa tetap sangat berpeluang besar melakukan kesalahan berbahasa.

Dulay, Burt, dan Krashen (2012, hlm. 277) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dapat di klasifikasikan menggunakan 4 landasan taksonomi. Pertama taksonomi lingustik, kedua taksonomi komperatif, ketiga taksonomi efek komunikatif dan terakhir taksonomi siasat permukaan. Lalu fokus utama penelitian ini hanya pada taksonomi lingustik saja.

Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbahasa pidato ketua partai Gerindra Prabowo Subianto di Rapimnas Partai Gerindra 2024. Dalam pidato tersebut peneliti menemukan berbagai maca tipe kesalahan berbahasa, seperti penggunaan fonem kurang tepat, penambahan fonem bahkan penghilangan fonem.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dea, Muplihah dkk pada tahun 2024 berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa di Pidato Presiden Jokowi di Apel Kader Partai Gerindra” mengkaji secara spesifik mengenai aspek kesalahan berbahasa. Meski sama-sama mengkaji pidato berdasarkan aspek kesalahan berbahasa fokus pada sudut pandang lingustik namun sebenarnya terdapat perbedaan pada judul pidatonya, peneliti mengambil pidato Prabowo Subianto sedangkan Dea, Muplihah dkk mengambil pidato Presiden Joko Widodo. Ada juga perbedaan lain, yaitu jika peneliti sebelumnya mengkaji aspek kesalahan berbahasa pada sudut pada sudut pandang lingustik secara lengkap meliputi kesalahan di bidang morfologi, sintaksis, semantik dan fonologi maka dalam penelitian ini hanya mengkaji di bidang fonologi saja.

Fokus pembahasan penelitian ini akan terkait adanya temuan kesalahan berbahasa bidang fonologi seperti kesalahan pengucapan fonem, kesalahan penggunaan kata tidak baku, dan kekeliruan pelafalan. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang ditemukan ialah apa saja kesalahan berbahasa dalam pidato Prabowo Subianto di Rapimnas Partai Gerindra 2024. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam pidato Prabowo Subianto di Rapimnas Partai Gerindra 2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu suatu metode yang menggunakan cara interpretasi lalu kemudian menampilkannya dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2013: 46). Sumber data berasal dari video di unggah oleh akun *YouTube* Metro TV dengan panjang durasi 27 menit 18 detik. Wujud data penelitian ini berupa kutipan kalimat

pidato Prabowo Subianto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik simak catat, peneliti mendengarkan secara langsung video tersebut kemudian setiap kata yang diucapkan akan peneliti catat. Menurut Sumantri (1985) sendiri tujuan dari teknik ini adalah guna menemukan informasi baru dan belum pernah diketahui. Selanjutnya data kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara spesifik dengan dilandasi teori-teori yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam pidato Prabowo Subianto di Rapimnas Partai Gerindra 2024, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa, meliputi kesalahan fonem, penggunaan kata tidak baku, serta kekeliruan pelafalan.

Wujud kesalahan berbahasa dalam “Pidato Prabowo Subianto di Rapimnas Partai Gerindra 2024” di unggah oleh akun *Youtube* Metro TV terdiri dari kesalahan fonem, penggunaan kata tidak baku, dan kekeliruan pelafalan. Adapun masing-masing bidang kesalahan berbahasa sebagai berikut

Kesalahan dalam Pengucapan Fonem

Kegiatan berkomunikasi memang perlu adanya penggunaan pengucapan fonem hal ini berfungsi agar pesan maupun makna yang akan di sampaikan jelas. Apabila suatu fonem diucapkan secara benar maka pasti akan tidak kesulitan untuk memahami kata dan dapat menghindari kesalahpahaman. Selain itu mahir tidaknya seorang narator dalam berbahasa bisa tercermin dari kemampuan dia pada saat pengucapan fonem

Berikut adalah kesalahan pengucapan fonem dalam “Pidato Ketua Partai Gerindra Prabowo Subianto di Rapimnas Gerindra 2024” yaitu:

1. Kalimat **Dari Partai Amanat Nasional, Ketua Umum Bapak Zulkifri Hasan dan tokoh-tokohnya ada Pak Hatta Rajasa juga. Untuk diketahui Bapak Zulkifri Hasan hari ini ulang tahun yang ke-62, enem tambah dua itu delapan.** Kesalahan fonem /e/ dalam kata *enem* seharusnya menggunakan fonem /a/. Pengucapan kata yang tepat adalah **enam**. Kesalahan dapat ini terjadi karena pengaruh dialek daerah tempat tinggal asal Prabowo Subianto.
2. Kalimat **Dari Partai Kebangkitan Bangsa, saudara Muhaimin Iskandar. Khusus, khusus saya minta izin khusus untuk Pak Muhaimun ada pantun
Satu dua cempaka biru,
Tiga empat dalam jamangan,
Kalau mendapat kawan baru,
Kawan lama dilupa jangan.**

Kekurangan fonem /b/ dalam kata **jamangan** seharusnya diletakan setelah fonem /m/. Pengucapan yang tepat adalah **jambangan**. Kesalahan ini dapat terjadi karena sang narator yaitu Prabowo Subianto kurang fokus pada saat mengutarakan isi pidatonya.

3. Kalimat **Dan Prabowo Subianto kalau ngeramal biasanya kejadian. Saya meramalken pasti Muhaimin akan bersama kita lagi.**

Kesalahan fonem /e/ dalam kata **meramalken** seharusnya menggunakan fonem /a/. Pengucapan kata yang tepat adalah **meramalkan**. Kesalahan ini dapat terjadi karena faktor kebiasaan mengganti fonem /a/ menjadi fonem /e/ di setiap kata yang menggunakan fonem /a/.

4. Kalimat **Maka kalau urusan tentara, pertahanan tanya Prabowo, urusan politik, aku datang ke orang Solo ini. Jadi, tradisi harus dimulai dan maaf profesor, orang-orang pintar di mana-mana, yang banyak bicara di podcast-podcast itu. Saya sangat hormat sama Anda. Anda memang pintar, tapi, tradisi kita harus berani kita pertahanken budaya bangsa Indonesia sendiri.**

Kesalahan fonem /e/ dalam kata **pertahanken** seharusnya menggunakan fonem /a/. Pengucapan kata yang tepat adalah **pertahankan**. Kesalahan ini dapat terjadi karena faktor kebiasaan dari sang narator mengganti fonem /a/ menjadi fonem /e/ di setiap kata yang menggunakan fonem /a/.

Penggunaan Kata tidak Baku

Dalam fonologi kata tidak baku sering kali di gunakan untuk merujuk pada pelaksanaan istilah maupun perkataan yang mana tidak sesuai dengan ketentuan kaidah-kaidah bahasa. Peristiwa ini bisa menimbulkan keselisihpahaman saat menyampaikan makna dan mempengaruhi penafsiran pesan oleh *audiens*.

Berikut adalah kesalahan penggunaan kata tidak baku dalam “Pidato Ketua Partai Gerindra Prabowo Subianto di Rapimnas Partai Gerindra 2024” yaitu:

1. Kalimat **Kepala Staf Kepresidenan Jenderal TNI (Purn) Moeldoko, Menteri Perindustrian Bapak Agus Gumiwang Kartasmita, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, Menteri PAN RB Abdullah Bapak Azwar Anas. Tadi menyampaikan salam dari Ibu Megawati, bener kan?.**

Penggunaan kata tidak baku **bener** seharusnya di ganti menjadi **benar**, karena kata **bener** tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonseia yang berlaku. Dalam situasi formal harus lebih memperhatikan penggunaan bahasa.

2. Kalimat **Saudara-saudara, saya ini memang punya sifat enggak tahu dari dulu, saya ingin ingin bicara apa adanya.**

Penggunaan kata tidak baku **enggak** seharusnya di ganti menjadi tidak, karena kata **enggak** tidak termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Seorang narator perlu juga melihat situasi dan kondisi serta di forum mana pidato tersebut disampaikan.

3. Kalimat **Budaya bangsa Indonesia rakyat kita turun temurun inginnya pemimpinnya rukun. Bener? Kalian suka enggak kalau pemimpin-pemimpin rukun kayak begini? Suka? Di kampung seneng enggak rakyat, temen temenmu kalau pemimpin rukun seperti ini? Enggak papa Berbeda enggak papa. Ya kan? Ngeri-ngeri sedap. Jadi leadership itu.**

Kalimat tersebut memuat empat penggunaan kata tidak baku, pertama kata **bener** seharusnya diubah menjadi **benar**, lalu kedua adalah kata **seneng** tidak baku seharusnya **senang**, ketiga terdapat kata temen semestinya teman, dan terakhir ada kata **enggak** menjadi **tidak**.

4. Kalimat **Apalagi, kita ini kalau diajak, ini menteri-menteri jujur ya. Pada begini kan kalau diajak beliau. Pak, pada ngeri Pak kalau diajak keliling Pak itu. Aduh ini enggak bisa tidur. Di pesawat itu lima jam terbang, lima jam diskusi. Jadi pada itu alasan Pak. Kalau Bapak ajak, mereka alasan. “Bapak Presiden kami jemput di Merauke”. Dia mau terbang duluan. Enggak berani terbang sama Pak Jokowi. Akal kalian aku sudah tahu ini. Pak maaf Pak, kerena Bapak pilih orang –orang hebat, mungkin sebagian dari mereka di kabinet saya Pak nanti ini. Tapi saya sudah tahu akal kalian.**

Pada kalimat tersebut termuat dua penggunaan kata tidak baku, kata **beginikan** adalah tidak baku, semestinya diubah **seperti itu**, kemudian ada kata **enggak** menjadi **tidak**. Sempat narator juga mengganti kata sebutan untuk dirinya sendiri, dari **saya** berubah **aku**, penggunaan frasa aku dalam acara formal seperti ini terasa kurang cocok.

5. Kalimat **Satu hal yang saya belajar dari Pak Jokowi, pidato beliau pasti pendek, pasti pendek. Dan Kalau beliau pimpin rapat kabinet, rapat kabinetnya pun pendek. Saya itung, Pak. Semua rapat kabinet Bapak yang bapak pimpin paling itu juga 1 jam 15 menit rata-rata. Tidak terlalu banyak omon-omonnya, tegas, singkat. Jadi ini sesuatu yang harus saya belajar. Karena tradisi di Gerindra itu kalau pidato, pidatonya lama. Enggak-enggak ada. Panitia sudah tau jadi tidak disediakan kopi di sini.**

Sama seperti sebelumnya penggunaan kata tidak baku **enggak** menjadi **tidak**. Selain kata **enggak** ada 2 kesalahan berbahasa aspek penggunaan kalimat, yaitu kata **itung** seharusnya **hitung** dan **omon-omon** menjadi **bicara**.

6. Kalimat **Jadi saudara-saudara, Saya merasa terima kasih, walaupun kita pernah berbeda, tapi saya yakin di dalam hati beliau merah putih, beliau Pancasila, beliau cinta Indonesia, beliau berjuang. Jadi kalau akhir-akhir ini ada yang apa ya? Omon-omon enggak enak lagi betul enggak, udah-udah gak boleh Sekarang enggak boleh tidak boleh nyindir-nyindir lagi, jangan ada jangan ada yang nyebut-nyebut angka 11, jangan-jangan. Enggak boleh-enggak boleh.**

Penggunaan kata tidak baku pada kalimat tersebut, teridentifikasi ada tiga, **omon-omon** seharusnya **bicara**, kata **enggak** menjadi **tidak**, **nggak** dan **gak** semestinya di ganti menjadi kata **tidak**.

7. Kalimat **Mereka itu kalau oposisi, oposisinya sampai enggak tau lah sampai mengarah ke musuh bermusuhan, kita tidak boleh, kita tidak mau, dan kita insyaallah tidak akan.**

Penggunaan kata tidak baku **nggak tau**, seharusnya diubah menjadi **tidak tahu**, sebab kata **nggak tau** tidak sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku.

Kekeliruan dalam Pelafalan

Berdasarkan tataran fonologi kekeliruan dalam hal pelafalan merupakan suatu kesalahan berbahasa dimana terjadi kekurangtepatan pada saat mengucapkan fonem kata. Hal tersebut bisa mengakibatkan keselisihpahaman dan mengubah arti kata.

Berikut adalah kekeliruan pelafalan dalam “Pidato Ketua Partai Gerindra Prabowo Subianto di Rapimnas Partai Gerindra 2024” yaitu:

Saya kira malam ini, Pak Jokowi, ini suatu suatu langkah, bukti, contoh bagi banyak pihak dalam dan luar negeri bahwa suasana politik di Republik Indonesia ini memiliki ciri khas, yaitu di tangan persaingan, sesudah pertandingan, sesungguhnya kita bisa rukun kembali menjadi suatu keluarga besar. Dan ini tidak sedikit peran kepemimpinan Bapak Joko Widodo. Tidak sedikit kepimpinan beliau.

Adapun kekeliruan pelafalan dalam “Pidato Ketua Partai Gerindra Prabowo Subianto di Rapimnas Partai Gerindra 2024” yaitu **Dan ini tidak sedikit peran kepemimpinan Bapak Joko Widodo. Tidak sedikit kepimpinan beliau.** Penggunaan kata **kepimpinan** seharusnya di ganti menjadi **kepemimpinan**. Sebab pelafalan kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan akan menyebabkan salah penafsiran bahkan menimbulkan kesalahpahaman pada proses komunikasi. Kekeliruan tersebut terjadi akibat Prabowo Subianto terlalu cepat saat mengucapkan kata kepemimpinan, Prabowo juga kurang fokus mengutarakan isi pidatonya sehingga terjadi demikian.

Simpulan

Penelitian ini mengkaji aspek kesalahan berbahasa yang terdapat dalam pidato Prabowo Subianto di Rapimnas Partai Gerindra 2024. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menunjukkan hasil bahwa kesalahan berbahasa meliputi fonologi dengan sejumlah kesalahan seperti penggunaan kata-kata tidak baku, pengucapan fonem tidak tepat serta kekeliruan dalam pelafalan. Terlepas demikian. Meski terdapat berbagai kesalahan berbahasa pidato Prabowo Subianto secara menyeluruh isi pidato tersebut masih bisa dicerna dengan baik. Karena kesalahan berbahasa ini tidak terlalu mempengaruhi, mengurangi pesan, makna yang disampaikan.

Daftar Pustaka

- Badriyah S. (2020). *Pidato: Pengertian, tujuan, jenis-jenis dan struktur teks pidato*. Diakses pada 26 Oktober 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pidato/>
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (2012). *Language Two*. Oxford: Oxford University Press.
- Ekayanta, F. B. (2022). Analisis Diskursus Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2022. *KomunikA Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Hendi Mustofa, L. D. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik dalam Pidato
- Jupriono, D. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Penerbit Universitas Negeri Surabaya.
- Markhamah & Sabardila, A. (2014). *Ragam dan Jenisnya*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nurannisa. (2022). Analisis Koherensi Wacana Pidato Presiden Joko Widodo.
- Puspita, Dea & dkk (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pidato Presiden Jokowi di Apel Kader Partai Gerindra: *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*
- Ramlan, M. (2001). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rohmadi, M., et al. (2014). *Morfologi Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Solo: Cakrawala Media.